

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan batasan tentang pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, butir 14, menyatakan bahwa : pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan TK merupakan salah

satu pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini. Di dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal I ayat 7 dijelaskan : Taman Kanak-Kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah suatu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya.

Anak usia dini, termasuk anak TK memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Secara teoritis anak usia dini berada dalam masa keemasan, dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dari psikis sehingga anak merespon setiap stimulan dari lingkungan dan berbagai upaya pendidikan. Selain itu, masa usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga diperlukan layanan pendidikan yang sesuai agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kemampuan komunikasi anak merupakan suatu hal yang penting karena anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang disekitarnya. Komunikasi merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui kata-kata yang mempunyai makna unik.

Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Kegiatan ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk pengantar tidur siang atau malam hari. Kebiasaan ini berjalan terus menerus hingga saat inipun bercerita masih dilakukan oleh orang tua yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anaknya. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan di kembangkan dan disebarluaskan. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita dapat dihindari dan agar cerita dapat memberikan pesan edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan komunikasi yang benar dan bermakna, komunikasi yang dihasilkan anak usia dini masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan dan bukan tulisan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi erat hubungannya dengan kemampuan anak, maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Di TK Pertiwi Segaran Delanggu, kemampuan komunikasi anak masih kurang maksimal. Gejala-gejala yang timbul seperti anak masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan kehendak kepada guru dan temannya, anak ragu-ragu dalam berbicara karena keterbatasan kosakata. Hal ini memungkinkan anak malu dan takut untuk maju kedepan kelas. Peneliti sering mendapati kebiasaan anak yang selalu gaduh saat pembelajaran dikelas, keaktifan anak dalam proses pembelajaran juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak disekolah.

Rendahnya kemampuan komunikasi anak di TK Pertiwi Segaran Delanggu disebabkan karena guru kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal, kurang bisa mengelola kelas, kurang bisa memotivasi anak dalam melakukan kegiatan. Pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi bosan dengan metode yang digunakan menginginkan untuk bermain diluar kelas karena jenuh. Pada saat kegiatan bercerita menggunakan buku cerita yang tidak bervariasi, kurang pembaharuan. Kelemahan- kelemahan diatas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran dikelas agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Untuk memecahkan masalah tersebut, diperlukan salah satu metode yang tepat. Agar nantinya anak usia dini dapat menguasai komunikasi yang tepat dan benar, tentunya tidak melupakan unsur-unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah

satu metode yang digunakan adalah dengan membacakan cerita. Melatih kemampuan komunikasi di Taman Kanak-kanak yang paling efektif adalah dengan bercerita, karena dengan adanya cerita anak akan mengikuti alur cerita selanjutnya. Hal ini dapat merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistic.

Anak-anak masuk ke Taman Kanak-kanak dengan kemampuan substansial untuk berbicara dan mendengarkan. Meskipun demikian selama masa Taman Kanak-kanak, kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat mengikuti petunjuk, mencatat detail dan memahami ide-ide utama. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosakata mereka untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendeskripsikan obyek dan peristiwa, untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri atau orang lain. Mereka hendaknya suka berbagi pengalaman dengan gembira dalam belajar dan menggunakan kata-kata baru.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa belajar. Proses belajar mengajar dilakukan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan pendidikan ini pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar sebelum melakukan kegiatan ini guru harus menyiapkan suatu persiapan maupun perencanaan materi pelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan interaksi suatu komponen atau unsur yang terdapat dalam upaya belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Media pendidikan merupakan bagian dari sarana pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan media pendidikan sangatlah penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sesuai kurikulum TK untuk mengembangkan kemampuan komunikasi digunakan berbagai teknik untuk merangsang anak didik dalam berkomunikasi. Berpijak dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami dan mengetahui kemampuan komunikasi anak usia dini, maka penelitian ini berjudul **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK PERTIWI SEGARAN KECAMATAN DELANGGU KABUPATEN KLATEN TAHUN 2011 – 2012.**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya metode bercerita dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, komponen belajar mengajar tidak menggunakan alat media maka tidak akan terwujud tujuan pembelajaran yang baik dan ideal.
2. Rendahnya kemampuan komunikasi anak yang disebabkan karena guru kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal
3. Kurangnya alat media pendidikan belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah untuk kepentingan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar kajian dan analisis di dalam penelitian tidak terlalu luas dan lebih fokus. Pembatasan masalah ini dapat memberikan arahan pada penelitian untuk dapat memfokuskan penyelesaian masalah pada titik utama permasalahan yang lebih mendetail. Adapun penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode membacakan cerita dalam peningkatan kemampuan komunikasi pada anak didik kelompok A di TK Pertiwi Segaran Semester 2 tahun pelajaran 2011 – 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari judul tersebut diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak di TK Pertiwi Segaran Delanggu ?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas dapat mengarah pada tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi anak di TK Pertiwi Segaran Delanggu melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

F. Manfaat

Manfaat yang dimaksud adalah :

a. Bagi guru

Dapat memberikan informasi sebagai sumbangan pemikiran tentang guna media pendidikan dalam proses belajar mengajar. Sehingga adanya pengetahuan media pendidikan, guru dapat memanfaatkan media tersebut dengan benar dan tepat untuk mencapai tujuan pengajaran.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai pentingnya media di Taman Kanak-kanak. Dengan adanya informasinya seperti diharapkan pihak pengelola Taman kanak-kanak akan berusaha menyediakan media pendidikan yang media atau memadai dan dibutuhkan sebagai alat bantu mengajar dalam peningkatan proses belajar mengajar di Taman kanak-kanak.

c. Bagi anak

Dapat menambah kemampuan berkomunikasi anak dalam berinteraksi dengan teman, guru, orangtua dan lingkungan sekitar.